

---

---

# PERILAKU PETANI TERHADAP RISIKO USAHATANI KEDELAI DI KECAMATAN JAWAI SELATAN KABUPATEN SAMBAS

DEWI KURNIATI

Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNTAN

## ABSTRACT

This research aimed determine the effect of production factors on the soybean productivity and determine the behavior of farmers towards risk of soybean farming. The research areas is in Sambas District subdistrict of Jawai Selatan. The village sample selected is Sarang Burung Kolam Village with 31 farmers. Analysis of the behavior of farmers toward risk refers to the method Moscardi and de Janvry (1977). Production function used in this study to determine the value of risk aversion parameter or  $K(S)$  is a productivity function. The results of productivity functions using SPSS software. Seed, NPK, Urea, insecticides and labor significant effect on soybean productivity. While herbicide did not significantly effect on soybean productivity. The behavior of farmers towards risks are Risk Neutral 48.39% of farmers.

Key Words: Behavior, Risk, Production Function, Soybean Farming

## PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin dan mineral. Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka permintaan kedelai semakin meningkat. Keanekaragaman manfaat kedelai telah mendorong tingginya permintaan Kedelai didalam negeri. Selain itu, manfaat kedelai sebagai salah satu sumber protein murah membuat kedelai semakin diminati. Tangendjaja *et al* dalam Rante (2013) juga melaporkan bahwa perkembangnya industri peternakan, terutama unggas telah mendorong berkembangnya industri pakan ternak, yang menggunakan bungkil kedelai sebagai sumber protein dalam komposisi pakan unggas. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar yang cukup besar bagi pengembangan kedelai diIndonesia khususnya Kalimantan Barat.

Kabupaten Sambas merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kedelai meskipun jumlah produksi yang dihasilkan masih sangat rendah dibandingkan komoditas pertanian lainnya. Tabel 1 berikut menggambarkan perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi kedelai di Kabupaten tahun 2009 – 2013.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai di Kabupaten Sambas

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (ton)
2009	690	11,41	787
2010	1309	11,72	1534
2011	1940	14,41	2796
2012	790	14,62	1155
2013	543	14,51	788

Sumber : Data BPS Kabupaten Sambas, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas menunjukkan produktivitas dan produksi kedelai lokal masih rendah. Kondisi ini diperparah dengan semakin menurunnya luas panen kedelai. Tanpa perluasan areal tanam, upaya peningkatan

produksi kedelai sulit dilakukan karena laju peningkatan produktivitas berjalan lambat, terlebih lagi bila harga sarana produksi tinggi. Perkembangan kedelai mengalami fluktuasi yang disebabkan beberapa faktor. Selain disebabkan oleh faktor eksternal seperti iklim, perubahan cuaca dan serangan hama penyakit, faktor internal seperti kemampuan manajemen petani turut menentukan keberhasilan dalam usahatani kedelai. Kemampuan petani dalam mengalokasikan input-input produksi yang tepat berpengaruh terhadap produksi yang ingin dicapai. Secara umum kendala yang dihadapi oleh petani kedelai di Kabupaten Sambas khususnya Kecamatan Jawai Selatan dalam berusahatani hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar petani yaitu selain kemampuan manajemen, sempitnya lahan, kurangnya modal, rendahnya produktivitas tenaga kerja dan teknologi, iklim serta serangan hama penyakit. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas tersebut dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kegiatan usahatani kedelai yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga apabila produksi kedelai mengalami kegagalan akan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk berusahatani berikutnya. Keputusan petani untuk mengalokasikan input dalam kegiatan usahatani kedelai sangat dipengaruhi oleh perilaku petani terhadap risiko yang harus dihadapi. Hal tersebut bergantung pada sikap dan perilaku individu petani serta keadaan lingkungannya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas kedelai dan mengetahui perilaku petani terhadap risiko pada usahatani kedelai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sambas Kecamatan Jawai Selatan. Pertimbangan pemilihan kecamatan karena merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kedelai. Sampel desa terpilih adalah Desa Sarang Burung Kolam dengan pertimbangan desa tersebut terdapat populasi petani yang melakukan usahatani kedelai sebanyak 31 orang petani.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara (karakteristik responden, penggunaan input produksi, harga, dan jumlah produksi) dan data sekunder (dari BPS Kabupaten Sambas dan instansi lain yang terkait).

Analisis perilaku petani terhadap risiko mengacu pada metode Moscardi dan de Janvry (1977). Fungsi produksi yang digunakan di dalam penelitian ini untuk menentukan nilai parameter keengganan terhadap risiko atau nilai  $K(S)$  adalah fungsi produktivitas. Hasil regresi fungsi produktivitas dengan menggunakan *Software SPSS*. Dari hasil regresi tersebut diperoleh nilai koefisien dari semua input produksi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing input terhadap produktivitas kedelai.

$$K_{(s)} = \frac{1}{n} \left| 1 - \frac{P_i \cdot X_i}{P_y \cdot f_i \cdot \sim_y} \right|$$

Keterangan :

$P_i$  = harga faktor produksi

$P_y$  = harga produk

$f_i$  = elastisitas produksi dari input ke-i

$\bar{y}$  = rata-rata hasil

$X_i$  = vektor input yang paling nyata

$K_{(s)}$  = parameter menghindari risiko

$\sigma$  = koefisien variasi hasil

Parameter penolakan risiko  $K(s)$  digunakan untuk mengklasifikasikan petani menjadi 3 kategori yaitu :

- Mengambil risiko (*risk lover*) atau risiko rendah ( $0 < K(s) < 0,4$ )
- Mengambil posisi netral (*risk neutral*) atau risiko menengah ( $0,4 < K(s) < 1,2$ )
- Menolak risiko (*risk averter*) atau risiko tinggi ( $1,2 < K(s) < 2,0$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan penelitian tentang usahatani, karena dengan mengetahui karakteristik petani maka dapat diketahui gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang petani di daerah penelitian. karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur petani, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, pengalaman melakukan usahatani, dan luas lahan garapan. Karakteristik petani kedelai di Kecamatan Jawai Selatan disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Petani di Desa Sarang Burung Kolam Kecamatan Jawai Selatan

Uraian	Rata-rata	Max	Min
1. Umur Petani	48	61	29
2. Pendidikan	9	17	6
3. Pengalaman	12	23	1
4. Jumlah Anggota Keluarga	5	8	2
5. Luas Lahan	0,33	0,64	0,16

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur petani adalah 48 tahun, termasuk golongan usia produktif. Usia produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya. Rata-rata petani berpendidikan SMP, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik petani dalam mengadopsi teknologi dan informasi berkaitan dengan keberhasilan usahatannya. Petani telah memiliki pengalaman rata-rata selama 12 tahun dalam usahatani kedelai. Semakin lama pengalaman petani melakukan kegiatan usahatani kedelai semakin mampu petani mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola usahatannya.

Jumlah anggota keluarga rata-rata yang dimiliki petani adalah sebanyak 5 orang. Besarnya anggota keluarga mempengaruhi curahan waktu yang dapat dialokasikan untuk usahatani kedelai, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan

usahatani. Luas lahan rata-rata yang dikuasai petani sebesar 0,33 ha. Besarnya luas lahan berpengaruh terhadap produksi kedelai yang diterima petani. Semakin luas lahan maka semakin tinggi produksi yang dapat dicapai petani.

**Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Kedelai**

Hasil analisis model fungsi produksi Cobb-Dougllass dengan menggunakan *Software SPSS* disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Fungsi Produksi Cobb-Dougllass Usahatani Kedelai

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		Std Error	Beta		
Constant	6,407	0,974		6,576	0,000
Benih	0,030	0,213	0,026	0,140	0,090
Pupuk NPK	0,219	0,104	0,399	2,097	0,007
Pupuk Urea	0,057	0,135	0,092	0,425	0,005
Insektisida	0,002	0,107	0,003	0,017	0,086
Herbisida	0,461	0,237	0,361	1,944	0,964
Tenaga Kerja	0,055	0,186	0,062	0,298	0,019

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Dari data hasil regresi pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel benih, pupuk NPK, pupuk Urea, Insektisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap produktivitas kedelai, sedangkan variabel herbisida tidak berpengaruh nyata dan bernilai koefisien positif terhadap produktivitas kedelai.

Dilihat dari nilai signifikansi semua variabel berpengaruh nyata kecuali variabel herbisida. Dari tanda koefisien semua menunjukkan tanda positif yang berarti terdapat hubungan searah. Semakin bertambah benih, pupuk NPK, pupuk Urea, insektisida dan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas kedelai.

Variabel yang paling berkontribusi besar terhadap produktivitas kedelai adalah pupuk Urea, sehingga variabel ini dipilih sebagai parameter untuk menentukan tingkat keengganan petani terhadap risiko usahatani kedelai.

**Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai**

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh input yang dipilih untuk menentukan nilai parameter K(S) adalah pupuk Urea. Dari hasil analisis nilai parameter K(S) berdasarkan kriteria perilaku menurut moscardi dan de Janvry (1977), maka perilaku petani terhadap risiko usahatani kedelai di daerah penelitian disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai

Kriteria Perilaku Risiko	Jumlah Petani	Persentase (%)
<i>Risk Lover</i>	4	12,9
<i>Risk Neutral</i>	15	48,39
<i>Risk Averter</i>	12	38,71
Total	31	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Sebagian besar petani berperilaku netral menghadapi risiko (*risk neutral*) yakni sebesar 48,39%, sedang yang berperilaku takut dalam menghadapi risiko (*risk averter*) ada 38,71% dan sisanya 12,9% yang menyukai risiko (*risk lover*). Petani yang bersifat netral terhadap risiko (*risk neutral*) yaitu petani yang

memiliki sikap rasional dalam menghadapi risiko, peluang usaha mempunyai harapan keuntungan yang bakal diperoleh dan juga peluang risiko mungkin juga terjadi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis maka terdapat beberapa yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Variabel benih, pupuk NPK, pupuk Urea, insektisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas kedelai. Sementara variabel herbisida tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kedelai.
2. Variabel yang berpengaruh nyata memiliki nilai koefisien positif yang berarti penambahan benih, pupuk NPK, pupuk Urea, insektisida dan tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas kedelai.
3. Perilaku petani di daerah penelitian sebagian besar bersifat *Risk Neutral* yaitu sebanyak 48,39% petani

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan sebagai upaya perbaikan yaitu:

1. Perlunya ada perbaikan dari petani dalam menjalankan usahatani kedelai berdasarkan standar operasional usahatani di daerah yang bersangkutan.
2. Perlu adanya pendampingan dari tenaga ahli dalam bentuk penyuluhan atau pelatihan mengenai teknologi tepat guna berkaitan dengan usahatani kedelai, aplikasi pestisida yang baik dan benar dan pengalokasian input produksi yang tepat sehingga petani dapat mencapai produksi yang diinginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS, 2014, Sambas Dalam Angka, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.
- Darmawi, Herman. 2004. Manajemen Risiko. Jakarta : Bumi Aksara
- Kadarsan, H.1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT Gramedia. Jakarta.
- Moschardi and De Janvry, 1977. Attitude Toward Risk Among Peasants : An Econometric Approach : American Journal of Agricultural Economics. 59(4) : 710-716.
- Rante, Y, 2013. Strategi Pengembangan Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Keerom Propinsi Papua. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.15, No. 1, Maret 2013: 75-88
- Rodjak, Abdul. 2002. Manajemen Usahatani. Penerbit Pustaka Giratuna. Bandung
- Soekartawi, A, 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas CV. Rajawali, Jakarta.